

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dan non asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010. Penelitian ini tidak menggunakan perusahaan asuransi dan perusahaan keuangan karena perusahaan tersebut kegiatan utamanya adalah di bidang keuangan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya, yang meliputi data laporan tahunan dari masing-masing perusahaan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), laporan keuangan yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2010 serta sumber-sumber lain yang

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dari satu populasi dipilih dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini criteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan non keuangan dan non asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.
- b. Lampiran keuangan lengkap dan berakhir 31 Desember 2001-2010.
- c. Perusahaan tidak melakukan stock split, akuisisi, pembagian bonus selama periode tiga tahun sebelum.
- d. Data perusahaan mencukupi dan tersedia untuk melakukan perhitungan semua variabel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena secara keseluruhan data merupakan data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2001-2010 yang tersedia di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah masalah keagenan sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan kinerja perusahaan.

1. Masalah Keagenan

Masalah keagenan dalam penelitian ini diukur dengan:

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa masalah keagenan di dalam perusahaan juga semakin tinggi. Ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan perusahaan (Kapler dan Love, 2002 dalam Hidayah 2008).

Ukuran perusahaan = Ln Penjualan

b) Pertumbuhan

Pertumbuhan mencerminkan seberapa besar kesempatan tumbuh yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi maka masalah keagenan yang ada di dalam perusahaan juga semakin tinggi. Pertumbuhan diukur dengan menggunakan proksi volatilitas

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Nilai Buku Saham}}{\text{Nilai Pasar Saham}} \times 100 \%$$

c) Risiko

Risiko mencerminkan suatu kondisi yang timbul karena adanya ketidakpastian dengan segala konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin bisa terjadi (Soemarmo, 2008 dalam Hardikasari, 2011). Semakin tinggi risiko perusahaan maka semakin tinggi masalah keagenan yang ada di perusahaan. Risiko diukur dengan standar deviasi arus kas operasi dikurangi dengan total *asset* (Putra, 2011).

$$\text{RISK OPERATION} = \text{Ln Standar deviasi (arus kas operasi - total asset)}$$

d) Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan diukur dengan prosentase modal yang dimiliki pemegang saham individu (Putra, 2011).

$$\text{Struktur kepemilikan} = 1 - (\text{jumlah saham (eksekutif + direksi + institusi)})$$

e) *Leverage*

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang. *Leverage* diukur dengan rasio hutang jangka panjang terhadap total aktiva (Putra, 2011).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

f) *Free Cash Flow*

Konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajer menjadi semakin besar ketika ada arus kas bebas yang banyak yang dihasilkan oleh perusahaan. *Free cash flow* diukur dengan selisih antara laba operasi dikurangi dengan perubahan *net asset* dari periode sekarang dengan periode tahun lalu (Martiana, 2011).

2. *Corporate Governance*

Corporate Governance dalam penelitian ini diukur dengan:

a) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan prosentase dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan terhadap seluruh anggota komisaris yang ada di dalam perusahaan. Adanya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) akan meningkatkan efektifitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan pada laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Suryani 2010).

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki institusi. Diukur dengan menggunakan indikator prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Putra, 2011).

$$\text{INSTOWN} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

c) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dari total jumlah saham yang beredar (Putra, 2011).

$$\text{MGROWN} = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

d) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan negatif dari jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Putra, 2011). Ukuran dewan komisaris yang semakin kecil dianggap lebih efektif dalam memantau kinerja perusahaan, sehingga akan memperkecil kecurangan terhadap laporan keuangan.

$$\text{INDSIZE} = - (\text{Jumlah Dewan Komisaris})$$

e) Ukuran Dewan Direksi

Variabel ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah total anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Putra, 2011).

f) Turnover Direksi

Variabel turnover direksi diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan pergantian direksi, penambahan direksi maupun pengurangan direksi maka diberi nilai 1 tetapi apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, penambahan direksi maupun pengurangan direksi maka diberi nilai 0 (Putra, 2011).

g) Komite Audit

Komite audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan memiliki komite audit bernilai 1 dan jika tidak memiliki bernilai 0 (Putra, 2011). Perusahaan yang memiliki komite audit maka *corporate governance* juga semakin baik.

h) Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Ni Wayan, 2010). Semakin banyak jumlah komite audit semakin baik *corporate governance* perusahaan.

i) Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan menggunakan KAP Big 4 maka bernilai 1 tetapi jika tidak menggunakan KAP Big 4 bernilai 0 (Putra, 2011). Perusahaan yang diaudit KAP Big 4 memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur dengan dengan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). CFROA dianggap bisa merefleksikan keadaan yang sebenarnya perusahaan. Sehingga dengan melihat keadaan yang sebenarnya bisa mencerminka kinerja perusahaan yang sebenarnya (Muh dan Bambang, 2007 dalam Martiana, 2011).

Rumus CFROA sebagai berikut:

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Assets}}$$

Keterangan:

EBIT : *Earning before tax*

Dep : Depresiasi

F. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel – variabel, yaitu memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), Nilai

G. Pengujian *Measurement Model*

Uji *Measurement Model* bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa suatu dimensi atau variabel secara bersama-sama dapat menjelaskan sebuah variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji-t dari dimensi atau variabel yang membentuk variabel latennya. Dimensi atau variabel dapat menjelaskan sebuah variabel laten jika memiliki nilai *Critical Ratio* (C.R.) lebih dari $\pm 1,96$ (Hair dkk, 1998 dalam Harianto dan Adi, 2007) pada taraf signifikansi 5 %.

H. Uji Analisis Data dan Hipotesis

1. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu dengan bantuan *Analysist of Moment Structure* (AMOS) yang memungkinkan untuk memasukkan semua *variable observed* sesuai dengan model teori yang ada (Ismail dkk, 2011 dalam Widayati, 2012). Program yang dipakai dalam penelitian ini adalah AMOS 18.0. AMOS digunakan untuk menguji beberapa hipotesis yang terdapat lebih dari satu variabel terikat yang saling berkaitan dan menguji kelayakan satu model dengan data penelitian. Data yang telah terkumpul dientry ke dalam SPSS 16.0 kemudian data diexport ke dalam AMOS 18.0 untuk memulai tahapan pengujian. Beberapa tahapan pengujian

a) Uji Normalitas

Pada SEM, syarat asumsi normalitas harus dipenuhi terlebih dahulu. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan model statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *skewness* yang menunjukkan bahwa hampir seluruh variabel normal pada tingkat signifikansi 0,01 (1%). Hal ini terlihat pada nilai CR dari *skewness* yang berada di bawah $\pm 2,58$ (Arbuckle, 1997:78 dalam Hanik, 2012). Nilai multivariat pada uji normalitas adalah koefisien *kurtosis multivariate*, jika hasil yang diperoleh berada di bawah nilai batas $\pm 2,58$, ini berarti bahwa data yang digunakan berdistribusi multivariat normal.

b) Uji Outliers

Guna mendeteksi adanya outliers secara univariate, data perlu dikonversi dulu dalam bentuk standar score (z-score) yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas z-score ≥ 3 dikategorikan outliers, sedangkan untuk deteksi adanya outliers secara *multivariate* dengan melihat nilai *mahalanobis distance*. Nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi 0,001. Apabila terdapat nilai *mahalanobis distance* yang lebih besar dari nilai *chi-square*, berarti terjadi

c) Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* merupakan bagian pengujian yang ada di dalam AMOS. Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji model pengukuran dan model overall. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-of value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

- 1) χ^2 *Chi Square*, model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan diterima (Widayati, 2012).
- 2) Probabilitas, nilainya dengan *cut-of value* sebesar $p > 0,05$ (Widayati, 2012).
- 3) RMSEA, model dapat diterima apabila nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 (Widayati, 2012).
- 4) GFI (*Goodness of Fit Index*), nilai untuk GFI adalah lebih besar atau sama dengan 0,90 (Widayati, 2012).
- 5) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90 (Widayati, 2012)
- 6) CMIN /DF adalah *the Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree Freedom*. CMIN/ DF tidak lain adalah *statistic chi-square* χ^2 dibagi DFnya disebut χ^2 relatif kurang dari 2.0

- 7) TLI (*Tucker Lewis Indeks*) merupakan incremental indeks yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah lebih besar sama dengan 0,95 (Widayati, 2012).
- 8) CFI (*Comparative Fit Index*), nilai yang direkomendasikan untuk CFI adalah lebih besar sama dengan 0,95 (Widayati, 2012).
- d) Evaluasi atas Regression Weight untuk Uji Kausalitas

Pengujian hipotesis kausalitas dalam model ini, yaitu dilakukan dengan uji t yang biasanya digunakan dalam model-model regresi. Pada pengujian ini menyajikan nilai-nilai koefisien nilai regresi dan CR (dalam AMOS CR identik dengan t-hitung dalam regresi).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu dengan menggunakan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) versi 18.0. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masalah keagenan terhadap *corporate governance* dan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis bisa dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai p-value yang dijadikan sebagai indikator. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Analisis Kluster

Tujuan dari analisis kluster adalah untuk mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki (Ghozali, 2001). Analisis kluster akan mengelompokkan objek (responden, produk, atau entitas lainnya) sehingga masing – masing objek memiliki kemiripan dengan yang lain dalam suatu kluster, dan hasil dari analisis kluster suatu objek harus memiliki internal homogenitas yang tinggi serta memiliki eksternal heterogenitas yang tinggi juga (Ghozali, 2001). Objek dalam suatu kluster akan berdekatan satu sama lain jika diplot secara geometri dan kluster yang berbeda akan berjauhan satu sama lain (Ghozali, 2001).

Analisis kluster ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang ketiga. Struktur *corporate governance* akan bervariasi sebagai fungsi dari tingkat masalah keagenan di perusahaan dapat dilihat yaitu dengan melakukan klasifikasi perusahaan ke dalam kelompok homogen. Pengelompokkan homogen dilakukan dengan menggunakan analisis kluster yaitu berdasarkan atas enam variabel dari masalah keagenan